

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian mengenai pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar, khususnya yang berfokus pada peristiwa-peristiwa seperti krisis Rohingya dan konflik-konflik lainnya, telah menemukan berbagai pelanggaran yang parah dan meluas. Hingga pembaruan pengetahuan terakhir pada 2020, kesimpulan potensial yang dapat diambil dari temuan-temuan tersebut. Penelitian ini mungkin didasarkan pada pola dan tantangan umum yang terkait dengan respons internasional terhadap krisis hak asasi manusia. Kesimpulan penelitian yang sebenarnya akan bergantung pada metodologi, data, dan analisis yang dilakukan dalam penelitian tertentu. Berikut adalah beberapa kemungkinan kesimpulan:

Penelitian ini mungkin menyoroti kompleksitas situasi hak asasi manusia di Myanmar, dengan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pelanggaran, termasuk konflik etnis, diskriminasi, dan ketidakstabilan politik. Memahami kompleksitas ini sangat penting untuk mengembangkan respons yang efektif. Ini juga menggarisbawahi pengaruh pertimbangan geopolitik terhadap respons PBB. Peran negara-negara besar, dinamika regional, dan persaingan kepentingan nasional mungkin telah mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengambil tindakan tegas. Studi ini menyimpulkan bahwa mencapai akuntabilitas atas pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar menghadapi tantangan yang signifikan. Mekanisme hukum, termasuk rujukan ke pengadilan internasional telah menemui hambatan sehingga membatasi dampaknya. Saya juga menyoroti variasi respons PBB terhadap berbagai kasus pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar. Faktor-faktor seperti sifat pelanggaran, populasi yang terkena dampak, dan tingkat perhatian internasional mungkin mempengaruhi pendekatan yang diambil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan untuk mengatasi akar penyebab pelanggaran hak asasi manusia menghadapi keterbatasan. Mengatasi permasalahan sistemik, seperti diskriminasi dan pengucilan politik, mungkin memerlukan upaya yang lebih berkelanjutan dan komprehensif. Saya menekankan pentingnya peningkatan koordinasi antar badan-badan PBB, negara-negara anggota, dan mitra internasional. Meningkatkan kolaborasi sangat penting untuk memberikan respons yang lebih kohesif dan efektif terhadap tantangan hak asasi manusia.

Penelitian ini juga mengakui peran penting masyarakat sipil dan perspektif lokal dalam memahami dan menangani pelanggaran hak asasi manusia. Mengakui dan menggabungkan pengalaman dan wawasan masyarakat yang terkena dampak sangat penting untuk intervensi yang efektif. Dampak pelanggaran hak asasi manusia terhadap populasi, termasuk pengungsian, hilangnya mata pencaharian, dan trauma yang berkepanjangan menekankan pentingnya memprioritaskan kebutuhan dan hak masyarakat yang terkena dampak dalam setiap respons. Jika sanksi dijatuhkan, penelitian dapat mengeksplorasi konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti potensi dampak negatif terhadap penduduk sipil. Menyeimbangkan tindakan hukuman dengan upaya perlindungan untuk meminimalkan dampak buruk merupakan pertimbangan penting. Studi ini mengamati evolusi situasi hak asasi manusia di Myanmar selama periode tertentu, dengan memperhatikan perubahan sifat dan skala pelanggaran serta tanggapan PBB. Pemahaman ini sangat penting untuk mengadaptasi strategi dari waktu ke waktu. Kesimpulan ini menyoroti beragamnya aspek dalam menangani pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh PBB. Temuan penelitian yang sebenarnya akan memberikan penilaian yang lebih rinci dan spesifik konteks mengenai respons PBB selama jangka waktu yang ditentukan.

5.2 SARAN

Penelitian mengenai tanggapan PBB terhadap pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar selama periode 2015 hingga 2020, meskipun bersifat informatif, mungkin memiliki kekurangan tertentu yang membatasi kedalaman dan komprehensifnya analisis tersebut. Kekurangan yang terkait dengan jenis penelitian ini adalah situasi yang dinamis dan berkembang. Situasi di Myanmar, khususnya terkait pelanggaran hak asasi manusia, sangatlah kompleks dan dinamis. Penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu mungkin tidak dapat menangkap perkembangan atau perubahan selanjutnya dalam pendekatan PBB. Peristiwa yang sedang berlangsung dan informasi baru dapat memberikan pemahaman yang lebih beragam mengenai respons PBB.

Proses, diskusi, dan negosiasi internal PBB seringkali bersifat rahasia, sehingga sulit untuk mengakses informasi yang komprehensif dan terperinci mengenai pengambilan keputusan dan tindakan. Penelitian mungkin dibatasi oleh terbatasnya akses terhadap dokumen dan diskusi internal PBB. Geopolitik kawasan, termasuk pengaruh negara-negara besar, dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan PBB dalam mengatasi pelanggaran hak asasi manusia. Penelitian mungkin menghadapi tantangan dalam menilai secara akurat dampak pertimbangan geopolitik terhadap pengambilan keputusan dalam sistem PBB. Penelitian mungkin tidak sepenuhnya menangkap beragam perspektif pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk negara-negara anggota PBB, organisasi regional, dan kelompok masyarakat sipil. Aktor-aktor yang berbeda mungkin mempunyai kepentingan, prioritas, dan harapan yang berbeda-beda mengenai respons PBB. Mengkaji efektivitas mekanisme akuntabilitas, seperti rujukan ke pengadilan internasional, mungkin juga sulit dilakukan. Dampak sebenarnya dari mekanisme ini dalam memastikan akuntabilitas pelanggaran hak asasi manusia mungkin sulit diukur secara pasti.

Penelitian dalam jangka waktu tertentu mungkin tidak memperhitungkan perkembangan jangka panjang atau perubahan yang terjadi setelah jangka

waktu yang ditentukan. Efektivitas respons PBB mungkin akan berubah seiring berjalannya waktu, dan penilaian jangka pendek mungkin tidak dapat menggambarkan keseluruhan upaya untuk mengatasi pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar. Menentukan kausalitas dalam situasi geopolitik yang kompleks adalah hal yang rumit. Penelitian mungkin kesulitan untuk mengaitkan hasil atau perubahan tertentu semata-mata dengan tindakan PBB, karena banyak faktor dan aktor yang berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan hak asasi manusia. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap realitas di lapangan di Myanmar, termasuk perspektif dan pengalaman masyarakat yang terkena dampak. Memahami konteks lokal sangat penting untuk menilai dampak dan kesesuaian respons PBB. Peristiwa, krisis, atau perubahan politik tak terduga dapat terjadi sehingga memengaruhi respons PBB.

Penelitian mungkin tidak memperhitungkan perkembangan tak terduga yang berdampak pada efektivitas tindakan yang diambil oleh PBB. Penelitian mungkin perlu lebih fokus pada respons terhadap pelanggaran yang sedang berlangsung dibandingkan efektivitas tindakan pencegahan. Memahami kapasitas PBB untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia dan mengatasi akar permasalahannya sangat penting untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Untuk mengatasi beberapa kekurangan di atas penulis menyarankan untuk perlunya kombinasi metodologi, termasuk pemantauan berkelanjutan, wawancara dengan pemangku kepentingan utama, dan kesadaran akan perkembangan situasi. Penulis menyarankan penelitian mengenai respons PBB terhadap pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar harus dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas dan beragamnya isu yang terlibat, untuk peneliti dengan jenis penelitian ini di masa yang akan datang.